PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI METODE *THINK PAIR AND SHARE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 KUALA KAPUAS

Suhadak

SMA Negeri 3 Kuala Kapuas

suhadak_h@yahoo.com

This research aims to (1) increase learning motivation of students through the adoption of a model cooperative learning methods Think Pair and Share (TPS), (2) describe the use of cooperative learning methods Think Pair and Share (TPS) in class XI IIS SMAN 3 Kuala Kapuas academic year 2014/2015. This study was designed and implemented using Action Research (PTK). Research subjects are all students of Class XI IIS SMAN 3 Kuala Kapuas. Object of this research is to increase student motivation and learning activities in the application method and Think Pair Share (TPS). The instrument used in this study were (1) an instrument for measuring the activity of the teacher in the classroom who is assisted by 2 observers, (2) instrument to measure student activities, (3) instrument to measure student motivation, (4) instrument to measure student response, towards the implementation of cooperative learning model and method of Think Pair Share (TPS). PTK stages in the form of planning, implementation, observation and reflection, using a scientific approach (5M).
Keywords: Cooperative Learning Model Method And Think Pair Share (TPS), student motivation, enhancing learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Seiring perkembangan zaman yang sangat cepat dan modern membuat dunia pendidikan semakin penuh dengan dinamika. Di Indonesia sendiri dinamika itu tampak dari tidak henti-hentinya sejumlah masalah yang melingkupi dunia pendidikan

Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum dan mutu pendidikan tinggi secara sfesifik dilihat dari persfektif makro dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya sumber daya manusia (Hadis dan Nurhayati, 2010: 2).

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), walaupun usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah). Tetapi sampai detik ini, pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk pengembangan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang. Kemajuan pendidikan dapat dilihat dari kemampuan dan kemauan dari masyarakat untuk menangkap proses informatisasi dan kemajuan teknologi. Hal ini berarti berbagai masalah kehidupan manusia menjadi masalah global atau setidak-tidaknya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kejadian dibelahan bumi yang lain, baik masalah politik, ekonomi, maupun sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dirancang untuk peningkatan perbaikan kualitas dalam proses belajar mengajar, dalam penelitian jenis tindakan kelas ini dirancang, dilaksanakan, diobservasi kemudikan direfleksikan untuk mendapatkan gambaran hasil yang diharapkan (Suharsimi, 2013: 7). Subjek Penelitian terdiri dari 34 siswa yang terdiri dari 20 orang siswa berjenis kelamin perempuan dan 14 orang siswa berjenis kelamin laki-laki, adapun yang menjadi obyek penelitian ini, siswa di kelas XI IIS SMA Negeri 3 Kuala Kapuas. Metode *Think Pair And Share* yang implementasinya dikolaburasikan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dengan 5 M yang mengedepankan siswa aktif sebagaimana dimaksudkan KI 1 sampai dengan KI 4, yang mendudukan guru sebagai fasilitator atau patner bagi peserta didik.

Menurut Kemmis, 1998 (Sanjaya, 2009: 24) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka yang meluputi pratindakan, perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan 1 siklus, dua tindakan, hal ini sesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, dalam penerapan 5 M mengharuskan tindakan secara tuntas dari proses pengamatan sampai dengan mengkomunikasikan sehingga memperoleh hasil yang utuh dalam setiap prose belajar mengajar.

HASIL PENELITIAN

Persiapan guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar pada tahap atau silkus I adalah sebagai berikut:

Melaksanakan penelitian pendahuluan sebelum pelaksanaan metode *Think Pair and Share* sebanyak dua kali dalam bentuk *Log Book*. Penelitian pertama dilakukan pada hari rabu tanggal 14 April 2015 tepatnya jam 10.15 WIB. Hasil kegiatan awal peneliti menggambarkan secara utuh dan tanpa diketahui oleh siswa, diketahui beberapa hal yaitu masih rendahnya motivasi untuk belajar dan keaktifan siswa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta penyelesaian tugas dan ketercapaian KKM masih banyak yang harus diremidial.

Perencanaan tindakan pada siklus I

1. Meminta ijin terlebih dahulu ke kepala sekolah
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model Pembelajaran Kooperatif dengan metode Think Pair and Share (TPS) pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, dengan materi manfaat Perdagangan Internasional
   a. Menyiapkan lembar observer
   b. Menyiapkan kuis untuk kegiatan free tes dan post tes
   c. Membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-4 orang siswa secara acak, hal ini dimaksudkan untuk saling mengenal satu dengan yang lain
   d. Menyiapkan LCD, spidol dan kelengkapan lainnya
   e. Menyusun lembar kegiatan siswa (LKS) yang akan digunakan siswa pada saat kegiatan diskusi kelompok belajar

Pelaksanaan Tindakan 1 Pada Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 29 april 2015 yang dilasanakan di kelas XI IIS SMAN3 Kuala Kapuas, kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Adapun alokasi waktu yang tersedia untuk pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ini yaitu 2 x 45 menit pada jam 5-6 yang dilaksanakan pada pukul 10.15-11.45 WIB. Dengan metode *Think Pair and Share* (TPS)

Sintaks/ langkah-langkah

Adapun sintaks metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Sintkas metode *Think Pair and Share* (TPS)

No	Fase Kegiatan	Aktivitas Guru dan Siswa	Waktu
1	Free test	Melaksanakan proses free tes sebanyak 10 butir soal pilihan ganda sesuai dengan materi yang akan disampaikan	10 menit
2	Penyampaian informasi secara	Tindakan yang peneliti lakukan pada fase ini yaitu menyampaikan informasi tentang materi yang akan	10 menit

	klasikal	dipelajari pada fase ini dengan menggunakan metode ceramah dan menyampaikan poin-poin yang harus diperhatikan dalam tahap ini, karena sangat menentukan pada saat menjawab post tes yang akan diberikan dan sekaligus menentukan keberhasilan kelompok keaktifan pada proses belajar mengajar berlangsung	
3	Pembentukan kelompok sebagaimana jumlah yang ditentukan dalam satu kelompok yaitu 2-4 orang siswa dalam satu kelompok	Pada fase ini guru membentuk kelompok menjadi delapan kelompok dengan rincian sebagai berikut delapan kelompok beranggotakan 4 orang siswa. sementara dua orang tidak hadir	5 menit
4	Fase Think/ diskusi berfikir/penerapan 5 M a. Mengamati	Pada fase diskusi ini siswa disuruh untuk mengamati bahan yang telah diberikan, membaca kemudian mendiskusikan dengan teman diskusi untuk menyimpulkan poin-poin yang penting yang ada hubunganya dengan kehidupan yang mereka alami atau materi yang mengaikan dengan pengalaman	45 menit
5	Fase diskusi/ Pair / penerapan 5 M b. Menanya	Dalam fase ini siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pertama kepada teman diskusi atau kepada kemompok lain yang dianggap memeahami, sehinga antar kelompok saling melengkapi materi dimana mereka merasa penting untuk didiskusikan	10 menit

Langkah-langkah

a. Pembukaan

b. Pemberian soal *pre test* dengan alokasi waktu 10 menit

Awal kegiatan yang guru lakukan dalam memulai untuk kegiatan belajar mengajar yaitu mengucapkan salam, setelah mengucapkan salam guru meminta satu siswa untuk memimpin berdoa agar kegiatan hari ini diberi kelancaran dan kemudahan. Setelah selesai berdoa guru memriksa kehadiran siswa dan kesiapan belajar siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menuliskan di pojok papan tulis dan tidak dihapus sampai jam pelajaran selesai, hal ini dimaksudkan agar fokus terhadap tujuan pembelajaran, kemudian guru memberikan apresiasi atau motivasi sebelum memulai proses belajar mengajar. Guru memberikan pengulangan materi yang telah diajarkan yaitu tentang pengertian Perdagangan Internasional dan kemudian menyampaikan lanjutan tentang materi yang akan dibahas.

Guru	Banyak manfaat yang didapat bila seseorang berprofesi sebagai pedangang baik pedagang kecil sampai pedagang kelas besar, ada yang bisa memberikan contoh manfaat yang diperoleh?
Arni Erlina	Pertama menambah pendapatan, kedua memperluas pasar, ketiga mengenalkan produk, keempat membuka lowongan pekerjaan
Guru	Bagus, Yang lain
Dwi Retno A	Silaturahmi
A.Wahyudi	Yang jelas dengan melakukan perdagangan secara tidak langsung membantu pemerintah melancarkan roda perekonomian
Guru	Cakep, dari beberapa manfaat yang telah disampaikan oleh temanmu tadi sangat bagus dan benar. Kemudian guru memberikan contoh orang-orang yang telah sukses dalam melakukan perniagaan

c. Kegiatan inti

Dalam memulai kegiatan ini guru memberikan penjelasan secara klasikal tentang manfaat yang diperoleh dalam melakukan perdagangan internasional

Tahap 1 : penyampain secara global tentang manfaat Perdagangan Internasional

Guru : Baik, sekarang kita melanjutkan pembahasan hari ini yaitu manfaat apa saja yang kita peroleh dalam mempelajari perdagangan

Roy : Menurut saya, melakukan profesi sebagai pedagang tidak semuanya berhasil pak, contonya tetangga saya bangkrut

Guru : Ya, memang betul dalam proses keberhasilan tak mungkin orang yang berusaha itu selalu berhasil, namun yang perlu diingat bagi anak-anak nanti kalau melakoni profesi dagang adalah hendaknya ilmu pedagang yang harus dikuasai kemudian berhati-hati setiap langkah yang diambil InsyaAllah tidak mengalami kerugian.

Tahap 2 : Pembentukan tim atau pengorganisian siswa dalam kelompok

Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok yang terdiri dari empat orang dalam satu kelompok, karena pada saat pertemuan saat itu ada dua orang yang tidak hadir yaitu : Aditya dan Riyan siswa pindahan dari SMAN 2 Kuala Kapuas, yang kesehariaanya memang sering tidak hadir. Guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk memilih kelompok secara acak untuk menghindari siswa biasanya kurang mempeoleh kawan atau terbiasa dengan kelompoknya.

Guru : Anak-anak tahap selanjutnya kita akan belajar bersama dengan kelompok yang telah dipilih, karena saat ini kita akan menerapkan

Metode Pembelajaran Think Pair and Share (TPS), diusahakan setiap anggota tim kelompok bisa bekerjasama dalam meyelesaikan tugas, tidak boleh ada yang mengandalkan hanya satu teman, karena siapa yang paling aktif dan rajin akan bapak berikan nilai yang bagus

Siswa : Baik pak, kami paham

Selanjutnya guru memberikan bahan berupa lembar kegiatan siswa (LKS) untuk diamati dan dipelajari, sebagai bahan latihan untuk menjawab soal post tes yang akan diberikan pada saat akhir pembelajaran. *Think Pair and Share* (TPS) membuat konsentrasi peserta didik meningkat, pembagian kelompok-kelompok kecil merupakan strategi yang baik dalam upaya untuk memotivasi peserta didik selama proses belajar mengajar. Memberikan waktu yang cukup terhadap peserta didik membuat suasana kelas semakin mengasikan manakala ada anak-anak yang beradu argument tentang materi yang diberikan. Suasana gaduh bisa berkurang, suasana mengantuk hampir tidak ada, suasana main-main juga hampir tidak ada. Kebersamaan, kekompakan, saling ketergantungan antara teman yang satu dengan teman lain semakin tinggi, bertukar informasi antar sesama teman dan kegiatan lain yang banyak bernilai positif dengan diterapkannya metode *Think Pair and Share* (TPS).

Keaktifan mereka terlihat ketika mereka dengan cermat mengamati dan mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang semula (70% yang kurang memperhatikan pelajaran), hampir tidak ada lagi anak-anak yang terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya. Faktor ini bisa terjadi karena peserta didik mulai paham akan arti belajar yang menyenangkan. Empat puluh lima menit berlalu, menandakan bahwa waktu yang tersedia untuk berdiskusi telah habis. Langkah selanjutnya peneliti menyampaikan tahap berikutnya yaitu memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru, barangkali masih ada materi atau bahan yang disampaikan ada yang kurang mengerti.

Guru : Silahkan untuk bertanya kalau ada yang kurang paham

Arni : Menurut informasi dari TV yang pernah saya lihat, bahwa Indonesia itu terkenal dengan banyaknya sumber daya alam yang dimiliki, tapi mengapa masih banyak rakyat Indonesia yang kurang menerima manfaat dari hasil perdagangan internasional?

Guru : Sebelum bapak menjawab pertanyaan dari Arni, adakah dari kalian yang bisa membantu bapak untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan dari teman kalian

Wahyudi : Biasanya pak yang kebanyakan mereka jual itu berupa bahan mentah yang kurang memiliki nilai jual yang tinggi

Guru : Bagus jawaban dari Wahyudi, ada lagi yang mau menambahkan?

Alma : Salah satu penyebab dari kurangnya imbas dari perdagangan, selain bahan yang dijual berupa bahan mentah juga karena para impotir dan eksportir kurang patuh membayar pajak

Guru : Baik akan bapak tambahkan, kenapa rakyat Indonesia kurang menerima manfaat dari perdagangan internasional, selain yang disebutkan oleh teman-temanmu tadi ada unsur penting yang belum tersentuh oleh para penyelenggara Negara, hal ini terbukti masih banyak uang Negara yang masih disalah gunakan oleh pihak-pihak yang kurang bertanggung jawab, contohnya korupsi yang masih merajalela, uang yang seharusnya dibuat untuk melaksanakan pembangunan ternyata untuk memperkaya diri.

d. Kegiatan Akhir

Tahap 3 Pemberian penghargaan kelompok

Pada tahap yang keempat ini sebelum guru memberikan penghargaan, guru terlebih dahulu membuat kesimpulan dengan siswa tentang hasil yang telah disepakati selama berdiskusi, sehingga semua siswa yang terlibat dalam diskusi semakin jelas tentang pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah selesai membuat kesimpulan kemudian guru mengumumkan kepada semua kelompok pada pertemuan pertama, peringkat yang paling aktif, peringkat aktif pertama diraih oleh kelompok 2, peringkat aktif kedua diraih oleh kelompok enam dan yang memperoleh kelompok aktif ketiga ialah kelompok tiga, sebelum diakhir mari berikan applous untuk kita semua, kemudian guru menutup pelajaran dengan memberikan salam.

PEMBAHASAN

Penilaian aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran. Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair and Share* (TPS) proses pembelajaran masih didominasi oleh pendidik atau guru dan siswa pasif dalam mengikuti semua kegitan pembelajaran. Sedangkan dalam proses pembelajaran kegiatan belajar tidak akan berhasil jika siswa tidak melakukan komunikasi aktif baik dengan sesama pembelajar, guru atau dengan sumber belajar lainnya. Adapun bentuk pelaksanaan tindakan dalam siklus adalah dengan cara memvariasikan langkah-langkah penyampaian pelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair and Share* (TPS). Kegiatan memvariasi ini didasarkan pada

pengamatan awal sebelum penelitian yaitu dalam bentuk *log book* yang peneliti lakukan, yang bertujuan untuk memperbaiki proses penilian pembelajaran.

Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I terdapat 2 aspek yang masih rendah, aspek tersebut adalah keberanian untuk bertanya, dan mempresentasikan. Rendahnya kedua aspek tersebut melalui pembelajaran dikarenakan siswa belum begitu terbiasa dengan metode yang diterapkan., penyebab lain yang mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa pada pertemuan satu kurangnya bahan atau sumber belajar yang sesuai dengan keterlaksanaan kurikulum 2013 yang sampai saat ini belum tersedia. Dari data observasi siklus I pertemuan 2 terlihat semua aspek aktivitas siswa mengalami suatu perubahan kearah yang lebih baik, aspek yang rendah pada siklus I pertemuan I hampir semua anak sudah menunjukan prilaku berani bertanya dan mereka lebih menyiapkan diri untuk peremuan pada peremuan yang kedua, yaitu 94% atau sebanyak 32 lebih proaktif dari 34 orang siswa di kelas XI IIS.

Metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa. Selain itu pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengamati, melatih siswa bertanya, melatih siswa untuk berdiskusi, melatih siswa berbagi pengalaman, melatih siswa membuat kesimpulan dan melatih siswa untuk menunjukan hasil diskusi kelompok ke depan kelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan metode pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan motivasi siswa antara lain adalah: (1) faktor guru, (2) metode yang digunakan, (3) siswa (4) sumber belajar yang kurang mendukung dan (5) sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah sangat terbatas. Faktor dari guru antara lain penggunaan metode pembelajan yang kurang bervaritif, persiapan perangkat pembelajaran kurang matang. Faktor metode yang digunakan antara lain hanya terdominasi dengan ceramah yang kurang memperhatikan karakteristik setiap materi yang akan diajarkan. Faktor siswa antara lain siswa yang masuk di SMAN3 kebanyakan siswa-siswa yang tidak lulus tes masuk di sekolah lain pada saat penerimaan siswa baru, motivasi yang sangat rendah. Faktor sumber belajar antara lain minimnya ketersediaan sumber belajar yang dimiliki siswa.

Kriteria Ketuntasan

Ketuntasan perorangan, jika seorang siswa memperoleh nilai 75 atau lebih dan atau semua aspek penilaian memilki penilaian baik sebagaimana rubrik penilaian, apabila seorang siswa memperoleh nilai criteria ketuntasan minimal ke atas maka siswa tersebut dinyatakan lulus atau tuntas. Ketuntasan klasikal jika jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas 75 mencapai 80% ke atas atau 27 orang siswa dinyatakan tuntas berdasarkan nilai yang diperoleh secara perorangan. Berdasarkan hasil postes tabel 4.11 dapat dijelaskan

sebagai berikut: ketuntasan secara klasikal telah terpenuhi yaitu berkisar 97% atau 33 orang siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntaasan minimal (KKM) yaitu 75.

SIMPULAN

Model pembelajaran Kooperatif dengan metode *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi dan keaktivitas belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 3 Kuala Kapuas, hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 pada tindakan 1 dan tindakan 2 secara klasikal dapat meningkatkan hasil belajar sebagai akibat motivasi dan aktivitas siswa yang meningkat selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Renika Cipta

Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999 *Peneltian Tindakan Kelas Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*

Undang-Undang No. 20 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang No. 23 tahun 2005 Tentang Fungsi Pendidikan Nasional

Undang-Undang Dasar Pasal 31 ayat (1) dan Ayat (3) Tentang Penyelenggaran Sistem Pendidikan Nasional

Udin Syaefudin, 2012 *Inovasi Pendidikan*, Bandung, alfabeta,

Wina Sanjaya 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,Jakarta : Kencana

----------, 2013 *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group